

Persepsi Wisatawan berbasis 10As di Kawasan Wisata Sirah Kencong Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur

Fitria Earlike Anwar Sani^{1)*}, Alwin Lasarudin²⁾

¹ Dosen Program Diploma Kepariwisata Unmer Malang, ² Dosen Program Diploma Kepariwisata Unmer Malang

* fitria.earlike@unmer.ac.id

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap Kawasan Wisata Sirah Kencong Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kawasan Wisata Sirah Kencong yang berjumlah tidak terhingga dan sampel diambil sebanyak 50 responden dengan teknik incidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap Kawasan Wisata Sirah Kencong ditinjau dari dimensi 10As yang terdiri dari Awareness, Attractiveness, Availability, Access, Appreciation, Assurance, Activities, Appearance, Action dan Accountability mendapatkan hasil bahwa kurangnya awareness, attractiveness, assurance dan accountability yang membuat persepsi wisatawan kurang baik dalam melakukan kegiatan wisata di Kawasan Wisata Sirah Kencong sehingga berakibat menurunnya jumlah kunjungan wisatawan beberapa bulan terakhir di kawasan tersebut.

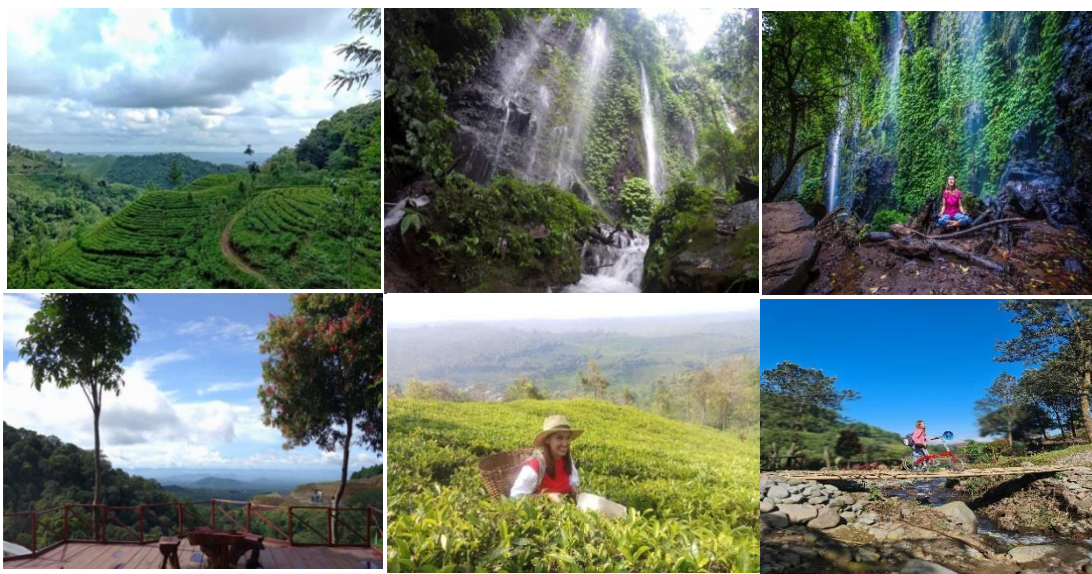
Keywords : 10As, Sirah Kencong dan wisatawan.

PENDAHULUAN

Kawasan Wisata adalah sebuah tempat yang dijadikan sebagai daya tarik bagi pengunjung dan wisatawan sehingga akan menimbulkan perasaan yang senang dan puas ketika mengunjungi destinasi wisata tertentu (Wardiyanta, 2010). Keberadaan destinasi wisata menjadi sesuatu yang penting dalam kegiatan wisata, hal tersebut karena wisatawan akan mengunjungi daerah tujuan wisata apabila daerah tersebut memiliki potensi sebagai tempat wisata (Devy, 2017).

Kawasan Wisata Sirah Kencong merupakan kawasan destinasi wisata alam yang terletak di Desa Ngadirenggo, tepatnya di lereng Gunung Kelud dan Gunung Kawi yang merupakan bagian utara Kabupaten Blitar. Kawasan Wisata Sirah Kencong terletak dalam lima desa, yaitu Desa Ngadirenggo, Tegalasri, Semen, Tulungrejo dan Krisik. Kelimanya masuk dalam wilayah dua Kecamatan Wlingi dan Gandusari. Kawasan tersebut memiliki beberapa destinasi wisata dalam satu kawasan yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Kawasan Wisata Sirah Kencong terdiri: wisata perkebunan dan edukasi teh PTPN XII Sirah Kencong, Candi Sirah Kencong, air terjun Sirah Kencong, Brakpapat, Wukir Negoro, Puncak Kejora, PT. Greenfield Indonesia, perkebunan kopi Kawisari, air terjun Laweyan dan jalur tracking sepeda.





Sumber: Observasi peneliti, 2020

Banyaknya daya tarik wisata yang disediakan seharusnya dapat mendorong kedatangan wisatawan. Namun jumlah kunjungan wisatawan pada Kawasan Wisata Sirih Kencong mengalami penurunan jumlah kunjungan. Data kunjungan wisatawan di Kawasan Wisata Sirih Kencong mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir, menurut data kunjungan PTPN XII adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data kunjungan wisatawan

Tahun	Jumlah
2017	65.107
2018	61.739
2019	50.080

(Sumber: data kunjungan wisatawan dari PTPN. XII, 2020)

Dari data tersebut menunjukkan Kawasan Wisata Sirih Kencong mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3.368 orang dari tahun kunjungan wisatawan tahun 2017. Pada tahun 2019 jumlah kunjungannya menurun yaitu sebesar 11.659 orang dari tahun 2018. Kawasan Wisata Sirih Kencong merupakan Kawasan Wisata yang memiliki Alam, Budaya dan wisata Buatan yang masuk dalam 5 besar destinasi wisata alam unggulan di Jawa Timur, namun mengalami penurunan kunjungan wisatawan yang cukup tinggi.

Berbagai upaya yang dilakukan pengelola kawasan wisata, guna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan mengembangkan Kawasan Wisata Sirih Kencong. Pengelola Kawasan Wisata Sirih Kencong terus melakukan inovasi dan pengembangan guna dapat menarik wisatawan. Pengelola Kawasan Wisata Sirih Kencong berusaha memberikan kelengkapan fasilitas seperti adanya toilet yang dibangun pada tahun 2019, warung makan dan minum dan adanya toko souvenir serta diadakannya event berskala nasional pada tahun 2019 namun hal tersebut dapat dikatakan sia – sia karena masih belum bisa mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan ini.



Menurut Morrison (2013) keberhasilan suatu destinasi wisata harus menerapkan 10A yang terdiri dari awareness atau kesadaran, unsur ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan wisatawan tentang destinasi yang dipengaruhi oleh banyaknya serta jenis informasi yang mereka terima. Attractiveness (daya tarik), secara geografis yang menonjol merupakan hal yang penting dalam hal ini meliputi apakah destinasi yang bersangkutan menawarkan daya tarik yang beragam dan menonjol bagi wisatawan. Availability (ketersediaan), unsur ini ditentukan oleh kemudahan memperolehnya seperti booking atau pemesanannya, baik cara maupun jumlah jaringannya. Memastikan bahwa booking atau pemesanannya dapat dilakukan melalui jaringan distribusi yang beragam.

Access (akses), menyangkut kenyamanan untuk mencapai destinasi tersebut, selanjutnya appreciation (apresiasi) yakni tingkat penyambutan yang menyenangkan bagi wisatawan sebagai tamu yang dirasakan sebagai keramahan. Wisatawan merasa disambut dan mendapat layanan yang baik di dalam destinasi tersebut. Assurance (jaminan), unsur ini berkaitan dengan keselamatan dan keamanan bagi pribadi wisatawan dan barang bawaannya selama di destinasi yang bersangkutan. Memastikan destinasi itu bersih, terjamin keselamatannya dan keamanannya. Activities (aktivitas) hal ini meliputi banyaknya pilihan susunan daftar kegiatan yang tersedia bagi wisatawan merupakan hal yang menentukan daya tarik sebuah destinasi. Destinasi menawarkan pilihan kegiatan yang cukup banyak bagi wisatawan untuk ikut terlibat.

Appearance (penampilan), unsur penampilan ini terkait dengan kesan yang dirasakan wisatawan dari destinasi yang bersangkutan baik pada saat tiba maupun sepanjang wisatawan tinggal di lokasi wisata. Action (tindakan), dalam hal pembinaan atau pengembangan serta pemasarannya merupakan beberapa tindakan yang dibutuhkan dan untuk memastikan bahwa pengembangan kepariwisataan serta pemasarannya direncanakan dengan baik dan accountability (akuntabilitas) menyangkut evaluasi kinerja pengelola destinasi.

Dalam kaitannya dengan pariwisata persepsi wisatawan terhadap objek wisata dapat berupa persepsi positif dan negatif. Di dunia pariwisata persepsi dimaksud suatu pandangan yang dilakukan oleh penikmat wisata dalam memahami suatu destinasi wisata (Fentri 2017). Semakin mendapat persepsi yang baik dari wisatawan akan produk wisata yang tersedia, maka akan dapat menarik wisatawan untuk datang ke objek wisata (Anggela & Sofia, 2017). Dalam rangka mengembangkan Kawasan Wisata Sirah Kencong guna dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, maka penting bagi peneliti untuk mengetahui persepsi wisatawan melalui 10A terhadap Kawasan Wisata Sirah Kencong Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Noor (2011) penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan dengan menjabarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai persepsi wisatawan terhadap Kawasan Wisata Sirah Kencong Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur yang ditinjau dari dimensi awareness, attractiveness, availability, access, appreciation, assurance, activities, appearance, action, dan accountability.

Penelitian yang berlokasi di Kawasan Wisata Sirah Kencong Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Populasi yang dipergunakan oleh peneliti adalah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Sirah Kencong Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur.



Sampel dalam penelitian ini sejumlah 50 orang Menurut Hair dkk. (2010) jumlah sampel minimal 5 kali dari jumlah indikator. Indikator 10A sebanyak 10 sehingga jumlah sampel yaitu $10 \times 5 = 50$ orang.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dengan sumber data yaitu data primer. Metode pengumpulan data yaitu kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2009) skala likert itu untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Terdapat lima jawaban pada setiap pernyataan dengan skor 5 sampai 1 dengan kategori sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Kuesioner di gunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi wisatawan terhadap Kawasan Wisata Sirah Kencong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan hasil data yang dilakukan, maka persepsi wisatawan terhadap Kawasan Wisata Sirah Kencong Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur ditinjau dari dimensi 10A awareness, attractiveness, availability, access, appreciation, assurance, activities, appearance, action, dan accountability Jawaban setiap komponen dari masing-masing aspek diukur menggunakan skala Linkert yang menurut Sarantakos (1998) mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Interval 1 -1,8, untuk Sangat Buruk, interval 1,81 – 2,6 untuk Buruk, interval 2,61 – 3,4 untuk Netral, interval 3.41 – 4,2 untuk Baik, dan interval 4,21 – 5 untuk Sangat Baik. Hasil persepsi wisatawan di Kawasan Wisata Sirah Kencong pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil penelitian persepsi wisatawan terhadap Kawasan Wisata Sirah Kencong

No	Indikator	Sangat Setuju 5		Setuju 4		Netral 3		Tidak Setuju 2		Sangat Tidak Setuju 1		Total Skor	Nilai
		jumlah (orang)	skor	jumlah (orang)	skor	jumlah (orang)	skor	jumlah orang	skor	jumlah orang	skor		
		1	Awareness Kesadaran	0	0	22	88	14	42	11	22		
2	Attractiveness	0	0	8	32	20	60	13	26	9	9	2,54	Buruk
3	Availability	10	50	15	60	18	54	7	14	0	0	3,56	Baik
4	Access	9	45	20	80	10	30	11	22	0	0	3,54	Baik
5	Appreciation	15	75	26	104	6	18	3	6	0	0	4,06	Baik
6	Assurance	1	5	12	48	11	33	14	28	12	12	2,52	Buruk
7	Activities	10	50	23	92	13	39	4	8	0	0	3,78	Baik
8	Appearance	13	65	22	88	14	42	1	2	0	0	3,94	Baik
9	Action	4	20	25	100	11	33	10	20	0	0	3,46	Baik
10	Accountability	0	0	18	72	9	27	9	18	14	14	2,62	Buruk

(Sumber: Data Primer diolah, 2020)



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi wisatawan terhadap Kawasan Wisata Sirah Kencong Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur ditinjau dari dimensi 10A *awareness, attractiveness, availability, access, appreciation, assurance, activities, appearance, action, dan accountability* mendapatkan persepsi baik dari wisatawan dalam hal *availability, access, appreciation, activities, appearance* dan *action*. Penilaian netral pada *awareness* dan penilaian buruk diberikan wisatawan dalam hal *attractiveness, assurance* dan *accountability*.

Hal ini berarti bahwa dari 10A tidak semua elemen terpenuhi. *Awareness* yang merupakan tingkat kesadaran baik dari sisi masyarakat sekitar kawasan Destinasi Wisata Sirah Kencong dan wisatawan masih dinilai netral yang dalam hal ini dapat dikatakan masih belum berjalan baik. Kurangnya tingkat kesadaran wisatawan dan masyarakat menyebabkan Kawasan Wisata Sirah Kencong sulit berkembang. Selanjutnya *attractiveness* merupakan hal penting dalam suatu destinasi, namun hal ini justru tidak terpenuhi ketika wisatawan datang ke Kawasan Wisata Sirah Kencong. Penilaian dari wisatawan yang buruk dari dimensi ini memperlihatkan bahwa walaupun Kawasan Wisata Sirah Kencong memiliki pesona wisata alam terbaik 5 besar di Jawa Timur, namun rupanya belum mampu mendongkrak citra yang positif dalam animo wisatawan.

Dibutuhkan satu atraksi yang dapat menarik wisatawan yang unik dan khas yang mencirikan kawasan ini. Integrasi dari beberapa destinasi diperlukan untuk mencirikan tema yang menarik dan sesuai dengan kawasan ini. *Assurance* merupakan dimensi yang memiliki penilaian buruk dari wisatawan. Kawasan Wisata Sirah Kencong yang berada diantara Gunung Kelud dan Gunung Kawi serta berada di ketinggian 1750 mdpl (meter dari permukaan laut) dirasa rawan longsor sehingga menimbulkan kekhawatiran wisatawan disaat menikmati landscape kawasan perkebunan ini. Perlunya jaminan keamanan bagi wisatawan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga dapat mendongkrak kunjungan wisatawan. *Accountability* merupakan dimensi terakhir yang mendapatkan penilaian buruk dari wisatawan. Pengelola dinilai masih belum memiliki kinerja yang bagus dalam mengelola Kawasan Wisata Sirah Kencong.

Dimensi yang dinilai baik oleh wisatawan yakni *availability*, karena wisatawan mendapatkan kemudahan dalam mengunjungi Kawasan Wisata Sirah Kencong. Wisatawan dapat datang dan menginap di kawasan ini tanpa memerlukan reservasi terlebih dahulu, sehingga memudahkan wisatawan yang *walk in guest*. Selanjutnya *access* jalan yang lebar dan nyaman dilalui semua jenis kendaraan memberikan kepuasan tersendiri bagi wisatawan. Walaupun lokasi kawasan ini di bawah pegunungan namun akses jalan menuju kesana sudah berupas aspal yang lebar dan halus. Sehingga kemudahan akses inilah yang menjadikan kawasan ini diminati oleh semua kalangan baik kalangan anak muda maupun orang tua.

Appreciation juga dinilai baik karena pengelola memberikan tingkat penyambutan yang ramah dan memiliki *appearance* atau penampilan yang rapi. Hal ini memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan yang membuat mereka nyaman dan betah selama tinggal di kawasan ini. Aktivitas dan even yang ada juga membuat wisatawan memberikan penilaian baik. Hal ini berarti bahwa sebagian besar dimensi 10A telah dijalankan dengan baik di Kawasan Wisata Sirah Kencong Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur.



KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan disimpulkan bahwa pengelola Kawasan Wisata Sirah Kencong belum menjalankan seluruh dimensi atau elemen 10A yang terdiri dari awareness, attractiveness, availability, access, appreciation, assurance, activities, appearance, action, dan accountability sehingga hal inilah yang memberikan persepsi kurang baik bagi wisatawan. Penilaian netral pada awareness dan penilaian buruk diberikan wisatawan dalam hal attractiveness, assurance dan accountability. Pengembangan Kawasan Wisata Sirah Kencong akan berhasil yang ditandai dengan indikator peningkatan kunjungan wisatawan apabila pengelola dapat memperbaiki tingkat kesadaran masyarakat, meningkatkan daya tarik wisata, memberikan jaminan keselamatan bagi wisatawan dan memberikan kinerja yang baik dalam melayani wisatawan. Jika keempat hal ini diperbaiki dan mempertahankan keenam lainnya maka 10A akan terpenuhi dan dapat memberikan kepuasan wisatawan di Kawasan Wisata Sirah Kencong Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur.

REFERENSI

- Abdulhaji, S. & I. S. H. Y. (2016). *Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate*. Jurnal Penelitian Humano, 7 (2): 134–148.
- Abdullah, T. (2017). *Penilaian Wisatawan akan Atribut Pariwisata di Kota Batu*. THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal, 7 (2): 1–18 . <https://doi.org/10.17509/thej.v7i2.9015>
- Anggela, M. M., Karini, N. M. O , & Wijaya, N. M. S. 2017. *Persepsi dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Jembong Di Kabupaten Buleleng*. Jurnal IPTA, 5(2): 76–91
- Anggraeni, D. (2013). *Persepsi Wisatawan terhadap Variasi Objek Wisata di Pantai Glagah Kulonprogo*. Bumi Indonesia, 2 (4): 1– 8
- Devy, H. A. (2017). *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Sosiologi DILEMA, 32(1): 34–44.
- Fajri, K., & Riyanto E.S, N. (2016). *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Bandung dalam Meningkatkan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asal Malaysia*. Tourism Scientific Journal, 1 (2):167–183. <https://doi.org/10.32659/tsj.v1i2.9>
- Fentri, D. M. (2017).
- Holloway, J. Cristopher, Humphreys, Claire dan Davidson, R. (2009). *The Business of Tourism* (8th Edition). ENGLAND: Pearson Education Limited.
- Irianto, A. (2004). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015). Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. 12, No. 2, Oktober 2015 *Motivasi Dan Persepsi Pengunjung terhadap Obyek*



- Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda*. Jurnal Manajemen Resort, 12 (2): 10–27.
- Nisa, K., Fauzi, H., & Abrani. (2014). *Persepsi Wisata dan Masyarakat Terhadap Wisata Alam di Areal Hutan Pendidikan UNLAM MANDIANGIN, Kalimantan Selatan*. Jurnal Hutan Tropis, 2 (2): 119–126
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Edisi Pert). Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Nugroho, F. G. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Jumlah Pengunjung di Obyek Wisata Air Bojongsari (Owabong)*. 5 (4): 366–379.
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sayangbatti, D. P. (2013). *Motivasi dan Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali di Kota Wisata Batu*. 5 (2): 126–136.
- <https://doi.org/10.22146/jnp.6372> Suarnayasa, K., & Haris, I. A. (2019).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwena, I Ketut & Widyatama, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Wardiyanta. (2010). *Metode Penelitian Pariwisata (Edisi 2)*. Yogyakarta: ANDI.
- Wilopo, Khusnul Khotimah & Hakim, L. (2017). *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 42 (1): 56–65.
- Witarsana, I. K. (2017). *Motivasi dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Berwisata Alam Trekking Mountain Di Taman Wisata Alam Gunung Batur Bukit Payang*. 5 (1): 13–1

